

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan usaha sangat pesat dalam dunia bisnis sekarang ini, sehingga menuntut perusahaan-perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, khususnya perusahaan yang sudah *go public*. Dengan begitu perusahaan dapat memperoleh dana dari eksternal untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan merupakan suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan juga sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan jika perusahaan memperoleh keuntungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dalam melaksanakan kegiatan ekonominya memiliki transaksi yang kompleks hal itu membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan berperan sangat penting karena dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2014:22). Serta laporan keuangan juga memberikan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam informasi laporan keuangan dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal, pihak internal diantaranya pemilik perusahaan, manajer atau manajemen dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal diantaranya investor, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah, instansi pajak, dan masyarakat serta lembaga swadaya masyarakat. Dengan adanya laporan keuangan, dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan bisa melihat perkembangan mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data yang disajikan oleh perusahaan secara aktual dan relevan.

Perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memperlihatkan perkembangan yang cukup baik, dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri dan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan yang cukup baik ini salah satunya terlihat pada perusahaan sektor telekomunikasi. Seperti halnya negara berkembang lainnya, pengembangan atas infrastruktur telekomunikasi menjadi faktor yang penting dalam pembangunan ekonomi secara umum di Indonesia. Telekomunikasi mempunyai peran yang penting karena masyarakat membutuhkan informasi yang akurat, tepat dan cepat. Sebagai suatu lahan bisnis, sektor telekomunikasi juga sangat diminati oleh para pelaku bisnis, sehingga persaingan pun menjadi sangat ketat, perusahaan harus mampu membuat strategi masing-masing agar mampu

bertahan dalam persaingan yang ada. Persaingan yang sangat ketat membuat manajer harus mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambil, salah satunya yaitu keputusan tentang pendanaan.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Pendanaan perusahaan dari dalam perusahaan diperoleh dari modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan dana yang dimiliki perusahaan. Sementara itu sumber pendanaan yang berasal dari luar dapat diperoleh melalui hutang (*debt*). Perusahaan harus dapat menciptakan kombinasi yang paling menguntungkan antara penggunaan sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal.

Struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. DER dapat mengindikasikan tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri berarti rasio DER dijalankan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal. Investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu karena jika lebih besar dari satu risiko perusahaan semakin meningkat.

Di Indonesia pernah terjadi beberapa kasus terkait struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan. Kasus yang pernah terjadi diantaranya adalah kasus pada perusahaan telekomunikasi yaitu pada PT XL Axiata Tbk. Sebagai salah cara membayar utang, PT XL Axiata Tbk (EXCL) berencana melaksanakan pendanaan kembali atau *refinancing*. Rencananya, EXCL akan melakukan *refinancing* sekitar Rp 1,7 triliun di semester kedua 2014. Rencananya, *refinancing* tersebut akan EXCL gunakan untuk membayar utang yang jatuh tempo di tahun 2014. Sampai akhir 2013, EXCL tercatat memiliki utang Rp 24,9 triliun. Di situ, rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) EXCL cukup tinggi di angka 1,63 kali. Sejak awal tahun ini, EXCL telah mencatat beberapa utang baru. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi PT Axis Telekom senilai US\$ 865 juta. Direktur Utama EXCL Hasnul Suhaimi menyebut, pendanaan untuk Axis ini telah rampung dilakukan. (Sumber: <http://investasi.kontan.co.id>, 2014).

Kasus selanjutnya terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. berencana untuk melakukan *refinancing* utang melalui pinjaman perbankan pada akhir tahun ini. Berdasarkan laporan keuangan Maret 2017, emiten bersandi saham TLKM ini memiliki utang bank jangka pendek senilai Rp914 miliar. Adapun pinjaman itu diperoleh dari beberapa bank yakni BNI, UOB, Bank CIMB Niaga, Bank DBS Indonesia dan Bank Danamon. Direktur Keuangan Telekomunikasi Indonesia Harry M. Zen mengungkapkan pihaknya belum berencana melakukan penerbitan surat utang untuk membayar pinjaman perbankan yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Emiten telekomunikasi ini

berencana untuk kembali melakukan pinjaman perbankan. Pada Maret 2017, perseroan membukukan pendapatan senilai Rp31,02 triliun, tumbuh 12,6% dari posisi Rp27,54 triliun pada periode yang sama sebelumnya. Sementara itu, laba usaha perseroan hingga kuartal I/2017 mencapai Rp12,49 triliun, tumbuh 30,51% dari posisi Rp9,57 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada Maret 2017 mencapai Rp6,68 triliun, atau tumbuh 45,8% dari posisi Rp4,58 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. (sumber: <https://market.binsis.com>)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa beberapa perusahaan Telekomunikasi memiliki tingkat hutang yang tinggi. Tingginya tingkat hutang pada perusahaan di Telekomunikasi merupakan suatu fenomena keuangan yang menarik untuk diteliti. Penelitian terdahulu umumnya dilakukan di negara-negara maju, sedangkan penelitian di negara berkembang masih jarang dilakukan.

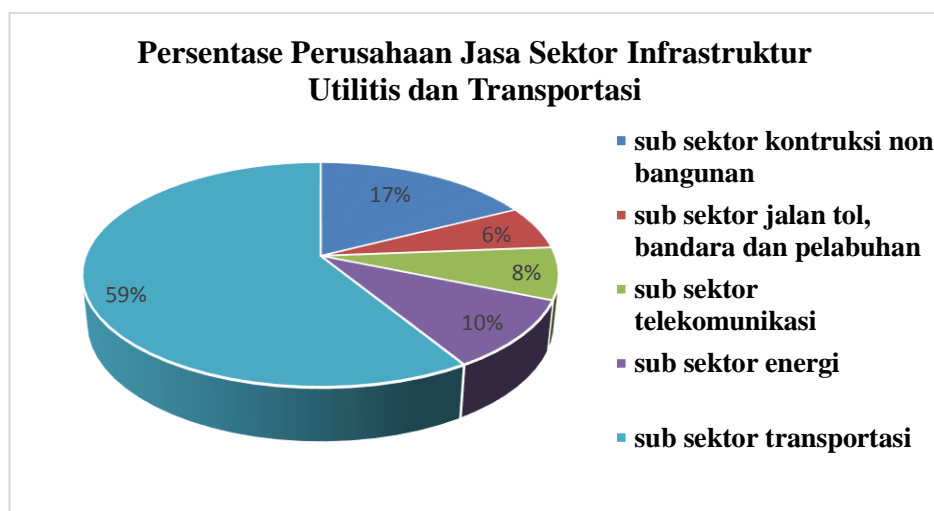
Perusahaan telekomunikasi termasuk kedalam kategori perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitis dan transportasi. Sektor infrastruktur, utilitis dan transportasi di kelompokkan menjadi beberapa sub sektor diantaranya sub sektor konstruksi non bangunan, sub sektor jalan tol, bandara, dan pelabuhan, sub sektor telekomunikasi, sub sektor energi, sub sektor transportasi. Berikut mengenai data perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitis dan transportasi pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Jumlah Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi

keterangan	Jumlah
Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan	14
Sub Sektor Jalan Tol, Bandara, dan Pelabuhan	5
Sub Sektor Telekomunikasi	6
Sub Sektor Energi	8
Sub Sektor Transportasi	47
Jumlah	80

Sumber: www.cekdollarmu.eu.org

Persentase perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitis dan transportasi dengan jumlah perusahaan 80 perusahaan dapat dilihat dalam Gambar 1.1.



Sumber: www.cekdollarmu.eu.org (data diolah)

Gambar 1. 1

Persentase Perusahaan Jasa sektor Infrastruktur, Utilitis dan Transportasi

Studi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas

penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas perusahaan. Namun penelitian yang telah dilakukan memberikan simpulan yang bervariasi. Sehingga hal ini menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang akan menjadi fokus untuk diteliti diantaranya adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Caranya dengan mengoptimalkan pemakaian struktur modal perusahaan yang secara langsung bisa menambah nilai perusahaan. Biaya modal akan timbul dari keputusan pendanaan yang merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang maka biaya modal yang timbul sebesar bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Biaya modal yang timbul harus diperhitungkan oleh manajer, karena biaya modal merupakan biaya tetap. Apabila manajer salah mengambil keputusan pendanaan dapat berdampak terhadap biaya modal yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan total asset. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung membiayai perusahaannya dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang, sehingga dapat mengurangi pendanaan yang bersumber dari luar perusahaan seperti hutang.

Faktor lain yang mempengaruhi tindakan melakukan penentuan struktur modal adalah struktur aktiva, struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar pula, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Struktur aktiva dapat digunakan sebagai penentu seberapa besar utang jangka panjang yang dapat diambil oleh perusahaan. Besarnya utang jangka panjang yang diambil oleh perusahaan akan berpengaruh pada penentuan besarnya struktur modal. Maka semakin besar struktur aktiva maka semakin besar pula struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini komponen struktur aktiva hanya menggunakan komponen aktiva tetap dan aktiva lancar.

Faktor berikutnya yang penting dalam pertimbangan ketika mengambil keputusan berkaitan dengan struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan struktur modal. Ukuran perusahaan bisa dilihat pada aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran

perusahaan, maka semakin besar dana yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak juga dana yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini berbeda dengan perusahaan ukuran yang kecil, perusahaan kecil umumnya tidak memerlukan banyak dana untuk menjalankan usahanya sehingga tingkat hutang yang dimiliki relatif kecil. Dalam pemenuhan kebutuhannya perusahaan besar biasanya dengan cara menerbitkan saham, hal ini berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan kecil kurang berani menerbitkan saham karena akan mempengaruhi pengendalian dari pihak pemegang saham dominan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Survei Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021.

2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021 secara parsial.
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021 secara bersama-sama.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021 secara bersama-sama.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terkhusus untuk membahas profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan penulis serta mengetahui penerapan ilmu akuntansi terkhusus tentang profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

b. Bagi Lembaga khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diharapkan dapat menjadi tambahan bacaan, referensi, bahan masukan dan perbandingan di perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan Telekomunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta bagaimana pengaruh yang ditimbulkannya, sehingga informasi tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap data-data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan jasa sub aektor telekomunikasi periode 2015-2021 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan terhitung mulai dari bulan September 2022 sampai dengan Mei 2023 sebagaimana yang telah dilampirkan pada lampiran 2.